

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi besar dalam pembangunan sektor industri serta pertumbuhan ekonomi nasional. Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian Panggah Susanto mengatakan, “Sektor ini sangat strategis dan mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan”. Kementerian Perindustrian mengumumkan kontribusi terbesar tahun 2016 pada triwulan III terhadap *Produk Domestik Bruto (PDB)* industri non migas dibandingkan subsektor lainnya yang mencapai 33,6%. Dengan pertumbuhan 9,82%, sektor ini menopang sebagian besar pertumbuhan industri non migas dengan pertumbuhan mencapai 4,71%, serta sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%.

Perkembangan industri makanan dan minuman kedepan akan menghadapi tantangan yang cukup berat, dengan itu perusahaan perlu berupaya lebih keras dan mampu mempertahankan dan akan lebih baik lagi bila mampu meningkatkan kualitas produk sehingga mampu bersaing

dengan perusahaan lain. Peningkatan produktivitas serta berbagai cara agar terus berkembang dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal ini membutuhkan dana yang besar untuk perkembangan serta untuk kemajuan perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman dapat memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan sumber dana selain pinjaman dari perbankan. Dalam menginvestasikan kekayaan yang dimiliki oleh seseorang, terdapat beberapa kegiatan yang bisa dijadikan pilihan. Cita-cita untuk mapan secara materi maupun finansial dimasa yang akan datang menjadi alasan yang kuat yang mendasari dilakukannya kegiatan investasi. Dari kegiatan investasi sendiri diharapkan akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam kegiatan investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi finansial dan investasi riil.

Dalam investasi aset finansial dapat diperjualbelikan sesama investor dan berhubungan dengan lembaga keuangan seperti surat-surat berharga, sedangkan dalam investasi riil berupa pembelian emas, berlian, tanah maupun yang lain. Dalam investasi aset finansial terdapat dua macam investasi, yaitu 1) investasi langsung, dalam investasi langsung aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan biasanya diperoleh melalui bank komersial seperti tabungan di bank atau sertifikat deposito, sedangkan yang dapat diperjual belikan yaitu *T-bond*, sekuritas berpenghasilan tetap, *common stock*, *preferent stock* dan *opsi*. 2) investasi tidak langsung, membeli sekuritas dari perusahaan investasi (Rosyadi, 2018). Saham merupakan surat berharga yang digunakan sebagai bukti

kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham yaitu untuk memperoleh tambahan modal yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Perusahaan akan terus memaksimalkan nilai sahamnya agar menarik investor untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham itu sendiri dapat diukur salah satunya dengan harga saham. Penentuan harga saham sendiri didasarkan pada kinerja perusahaan. Untuk dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan akan memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Tujuan perlu dilakukannya analisis laporan keuangan guna untuk mengetahui langkah –langkah atau strategi apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan kedepannya. Analisis yang paling umum digunakan yaitu salah satunya analisis rasio keuangan. Ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perkembangan perusahaan, seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas menunjukkan perolehan keuntungan dibandingkan penjual atau aktiva atau menunjukkan seberapa efisien perusahaan telah menggunakan assetnya. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Jadi melalui rasio ini

perusahaan dapat mengetahui apakah kebijakan dan strategi yang sudah dijalankan pada perusahaan saat ini cukup maksimal ataukah belum, serta profit yang didapat oleh perusahaan sudah dirasa cukup optimal atau belum, ataukah perlu dilakukan minimalisasi dari biaya-biaya yang ada, yang nantinya akan digunakan untuk menetapkan kebijakan dan strategi dimasa yang akan datang.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu current ratio. Current ratio merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham and Houston, 2010:134). Current ratio dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan utang lancar.

Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio* (*DER*) merupakan salah satu bentuk dari rasio leverage, yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio *DER* dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mukhtaruddin dan Romalo, 2007). Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *ROA* (*Return on Asset*). *ROA* merupakan pengukuran pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham and Houston, 2010:148). *ROA*

dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham and Houston, 2010:134). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Apabila perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut maka perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio aktivitas yang akan digunakan yaitu *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk meneliti harga saham yang ada di perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*(CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Return On Asset*(ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap harga saham.
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap harga saham.
3. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

4. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham.
5. Menguji secara simultan apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam teori dari penelitian yang sudah ada dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan sumber informasi penelitian lebih lanjut serta referensi untuk dapat dikembangkan kembali pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan, serta informasi dalam pengambilan keputusan dalam

melakukan pembelian maupun penjualan saham ketika terjadi stock split.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan ketentuan yang berkaitan dengan jual beli saham.